



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS V SDN KADUENGANG KECAMATAN CADASARI KABUPATEN
PANDEGLANG**

Sindiyani¹, Ade Farid Hasyim, M.Pd², Tatu Maesaroh, M.Pd³

¹²³ STKIP Syekh Manshur

Surel: ¹ysindi715@gmail.com, ²adhel.farid@gmail.com, ³ptkpandeglang@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 24-07-2025

Perbaikan: 15-08-2025

Diterima: 20-09-2025

Kata kunci:

membaca cepat, Media gambar,
Bahasa Indonesia

Corresponding Author:

Sindiyani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas v SDN Kaduengang melalui penggunaan media cerita bergambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam latar penelitian menunjukkan rendahnya kemampuan membaca cepat siswa dengan yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurangnya media yang menarik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan observasi dan refleks. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca cepat siswa pada setiap siklus. Pada pra siklus hanya 3,33% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), meningkat menjadi 20% pada siklus I, 30% pada siklus II, dan 86,66% pada siklus III. Penggunaan media cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa sekolah dasar

© 2025: *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh individu satu kelompok untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. (Daria, 2022) Pendidikan merupakan hak setiap warga negara dan penyelenggaranya harus dijamin oleh pemerintah dengan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan yang diatur oleh undang-undang pada Bab 1 Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen Pendidikan yang berkaitan dan terpadu dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional. Adapun tujuan dari sistem pendidikan ini adalah agar berkembangnya potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran membaca cepat pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kecepatan membaca tanpa mengurangi tingkat pemahaman terhadap isi bacaan. Dengan teknik ini pembaca dapat mengelola waktu secara lebih efektif. Membaca juga suatu keterampilan berbahasa yang paling penting dimiliki oleh siswa karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala bentuk informasi.

Membaca cepat yaitu teknik membaca dengan kecepatan yang tinggi tanpa mengurangi pemahaman terhadap isi bacaan (Seprina et al., 2020) membaca cepat berarti membaca dengan fokus kepada kecepatan tetapi tidak mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan. Kecepatan membaca biasanya disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan dan jenis bahan bacaan. Oleh karena itu yang harus dipahami dan dikenali dalam proses membaca cepat adalah pola gerak mata dan mengenal kata-kata kunci untuk memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti terdahulu di SDN 3 Margo Bhakti, yaitu siswa tidak tertarik pada bahan bacaan yang disajikan atau tidak merasa termotivasi untuk membaca dan sejumlah siswa belum kompeten dalam membaca karena kesulitan merangkai kata dalam kalimat (Puspita, 2022). Hal ini diakibatkan oleh kurangnya inovasi guru dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca melalui penerapan strategi membaca yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain permasalahan tersebut ada permasalahan lain yang berkontribusi terhadap perkembangan kecepatan memebaca anak yang kurang lancar, yaitu kurangnya fasilitas yang membantu siswa untuk mengembangkan kecepatan membaca.

Permasalahan tersebut juga terjadi atau ditemukan di SDN Kaduengang ditemukan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas V masih kurang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Permasalahan yang terjadi karena pembelajaran masih konvensional, guru masih nyaman menggunakan metode ceramah, media ajar yang digunakan juga kurang menarik, motivasi siswa juga rendah dan kemampuan membaca cepat belum lancar. Hasil observasi peneliti di kelas V SDN Kaduengang pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 70. Berdasarkan hasil tes pada prasiklus dari 30 siswa yang lulus hanya 1 siswa sedangkan 29 siswa lainnya masih di bawah KKTP. Melihat hal tersebut, artinya pembelajaran matematika belum berhasil dilaksanakan dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya metode atau media pembelajaran yang tepat, menarik dan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta pemebelajaran dilalui sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa media cerita bergambar sebagai salah satu media yang mudah digunakan dan sesuai dengan karakteristik siswa SD. Media cerita bergambar cocok diterapkan dalam belajar membaca karena termasuk audio visual.

Media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa siswa dilakukan dengan persiapan media cerita bergambar yang sesuai dengan kemampuan siswa, pilih cerita yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat anak, patikan cerita berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari, pastikan kualitas gambar menarik jelas dan mendukung cerita.

Cerita bergambar atau yang sering disebut cergam, kombinasi gambar dan teks yang disusun dengan baik sehingga dapat menyampaikan alur cerita secara jelas dan menarik. Media ini unik karena dapat menyampaikan pesan secara visual dan verbal sekaligus dan mudah dipahami oleh orang dewasa dan anak-anak. (Antica Krisnina Maharani et al., 2023) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambargambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cergam dicetak di atas kertas dan dilengkapi teks.

cerita bergambar merupakan media yang unik, yang menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah untuk dipahami.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penggunaan media cerita bergambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cepat di kelas V SDN Kaduengang? (2) apakah media cerita bergambar dapat meningkatkan keampuan membaca cepat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penerapan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Menurut (Hayati & Fadilah, 2023) penerapan media cerita bergambar dibuat untuk membangkitkan rasa ketertarikan siswa untuk kegiatan pembelajaran agar menarik sehingga minat belajarnya akan meningkat. Media yang cocok diterapkan dalam belajar membaca siswa ialah media cerita bergambar, karena termasuk media visual. Dalam menerapkan media cerita bergambar ini sehingga seluruh peserta didik tertarik dan bisa memahami kata maupun kalimat yang ada dalam cerita bergambar. Karena pada dasarnya seorang anak akan senang atau suka membaca jika dalam bacaan tersebut disertai dengan gambar, seorang anak akan senang karena tidak monoton pada tulisan yang dibaca.

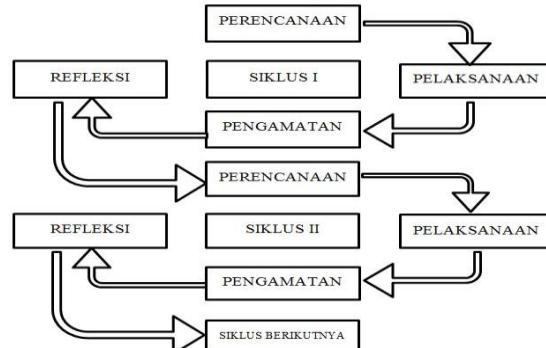
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april dan mei 2025 di SDN Kaduengang Kecamatan Cadasari Kabupaten pandeglang metode yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan pada bulan april dan mei sebagaimana yang dijelaskan oleh (Ria et al., 2023) penelitian tindakan kelas adalah sebuah cara yang dibuat oleh seorang guru dalam membenahi kualitas pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Mufidah, 2020) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelaahan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan dalam situasi sosial (termasuk pelajaran) untuk memperbaiki kebenaran dan rasionalitas dari praktik sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut model spiral Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart ini mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) Kemmis & Mc. Taggart. (Indriani et al., 2024).

Gambar 3.1
Alur PTK (Kemmis and MC.Taggart)

$$persentase = \frac{\text{Totalkor}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 siklus sesuai dengan gambar 1.1 dengan dua kali pertemuan kecuali prasiklus satu kali pertemuan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam penelitiannya saat dikelas. Untuk mengetahui ketuntasan kemampuan membaca cepat siswa apabila terdapat 88,6% siswa yang telah mencapai kriteria tersebut, maka penelitian dianggap berhasil. Untuk mencari nilai rata-rata diambil dari seluruh data yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh nilai atau skor lalu dibagi dengan jumlah siswa

$$X = \text{rata-rata (mean)}$$

$$\Sigma x = \text{jumlah seluruh skor}$$

$$N = \text{banyaknya siswa}$$

Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sebagai toalak ukur untuk mengukur tingkat pencapaian. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapainya dengan jumlah skor yang diperoleh setiap siklusnya di bagi dengan jumlah skor maksimal dikalikan dengan seratus. Rumus yang digunakan sebagai berikut

Keterangan : P = Angka Persentase
 F = Total Skor
 N = Skor Maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah pada Penggunaan media cerita bergambar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi kemampuan membaca cepat di kelas V SDN Kaduengang ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Kaduengang menunjukan bahwa menggunakan media cerita bergambar ini membantu siswa untuk belajar bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca cepat, cerita bergambar adalah salah satu jenis media pembelajaran visual yang menyampaikan informasi atau cerita secara lebih menarik, dengan menggabungkan gambar dan teks, Ketika guru menggunakan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran siswa terlihat lebih tertarik dan fokus ini karena visualisasi gambar merangsang imajinasi dan daya pikir siswa, membuatnya lebih mudah untuk mengikuti jalan cerita dan menangkap pesan yang disampaikan, cerita bergambar juga membantu siswa untuk mengingat isi bacaan karena mereka tidak hanya bergantung pada teks tetapi ilustrasi yang memperkuat makna bacaan juga membantu. Penggunaan media cerita bergambar juga membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran siswa tidak hanya membaca secara pasif tetapi juga terlibat

se secara aktif dalam proses memahami teks dengan bantuan gambar ini, menunjukan bahasa media cerita bergambar ini bukan hanya bantuan alat visual, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukan bahwa media cerita bergambar sangat cocok untuk pembelajaran membaca cepat tingkat sekolah dasar. Media ini memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk memahami bacaan dengan cepat dan dengan cara yang tepat, serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Media cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Kaduengang dari analisis data dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukan bahwa dengan menggunakan media cerita

dalam

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{N}$$

bergambar proses pembelajaran meningkatkan

kemampuan membaca cepat siswa. Peningkatan ini ditunjukan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKTP dan peningkatan kecepatan rata-rata siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang menghadapi kesulitan membaca cepat selama siklus pertama mereka menunjukan minat yang besar dalam menggunakan media cerita bergambar. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan siklus kedua dengan penyesuaian metode penyampaian dan pemilihan cerita yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa. Akibatnya dalam siklus II dan siklus III jumlah siswa dalam kemampuan membaca cepat siswa meningkat. Ada beberapa faktor yang mendukung peningkatan ini karena pembelajaran menjadi lebih menarik, motivasi siswa meningkat, cerita bergambar untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka lebih cepat memahami konteks bacaan. siswa merasa dekat dengan cerita karena karena sesuai dengan dunia anak. Pembelajaran yang interaktif ini melibatkan siswa dalam proses membaca.

Pada tabel dibawah ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai keriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebagai berikut:

Tabel 4.17
Pencapaian Nilai KKTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Membaca Cepat SDN Kadiengang

No	Nilai Yang Diperoleh	Jumlah Siswa			
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	≤ 29				
2.	30-39	1			
3.	40-49	14			
4.	50-59	8	10	3	
5.	60-69	6	14	18	4
6.	70-79	1	6	7	1
7.	80-89			2	8
8.	90-100				17
Persentase yang mencapai KKTP		3,33%	20%	30%	86,66%

Berdasarkan tabel 4.17, dapat diketahui pencapaian nilai siswa berdasarkan rentang nilai yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada pra siklus dengan nilai persentase 3,33%, untuk rentang nilai 30-39 sebanyak 1 siswa, rentang nilai 41-49 sebanyak 14 siswa, dari rentang nilai 50-59 sebanyak 8 siswa, rentang nilai 60-69 sebanyak 6 siswa, dan dari rentang 70-79 sebanyak 1 siswa.

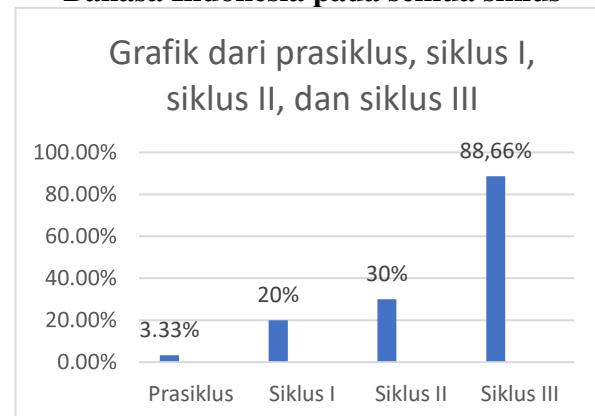
Pada siklus I dengan nilai persentase 20 % jumlah siswa yang belum mencapai KKTP adalah 26 siswa. Hal ini berarti sebanyak 4 siswa berhasil memperbaiki nilai mereka sehingga mencapai KKM. 12 siswa yang belum mencapai KKTP tersebut rinciannya adalah sebanyak 12 siswa berada di rentang nilai 50-59, 14 siswa di rentang nilai 60-69, 7 siswa di rentang nilai 70-79 dan 2 siswa di rentang nilai 80-89.

Pada siklus II dengan nilai persentase 30 % jumlah siswa yang belum mencapai KKTP adalah 21 siswa. Hal ini berarti sebanyak 9 siswa berhasil memperbaiki nilai mereka sehingga mencapai KKM. 21 siswa yang belum mencapai KKTP tersebut rinciannya adalah sebanyak 3 siswa berada di rentang nilai 50-59, 18 siswa di rentang nilai 60-69, 7 siswa di rentang nilai 70-79 dan 1 siswa di rentang nilai 80-89.

Pada siklus II dengan nilai persentase 86,66 % jumlah siswa yang belum mencapai KKTP adalah 3 siswa. Hal ini berarti sebanyak 27 siswa berhasil memperbaiki nilai mereka sehingga mencapai KKM. 3 siswa yang belum mencapai KKTP tersebut rinciannya adalah 1 siswa di rentang nilai 70-79, ada 9 siswa di rentang nilai 70-79 dan ada 17 siswa di rentang nilai 90-100. Secara garis besar hal ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kemampuan membaca cepat dengan menggunakan media cerita bergambar. Dan ada 3 siswa yang dari pra siklus sampai siklus III tidak mencapai KKTP dikarenakan ada faktor lain yang dialami oleh siswa-siswi tersebut yaitu kurangnya berkonsentrasi, memperhatikan guru, kurangnya berlatih membaca cepat, kurang aktif dalam pembelajaran.

Berikut penulis/peneliti sajikan pencapaian KKTP pada mata pelajaran bahasa indonesia tentang membaca cepat dengan grafik sebagai berikut

Grafik 4.1
Grafik Pencapaian KKTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada semua siklus



Grafik ini menunjukkan perbandingan jumlah poin dari keseluruhan dari pra siklus sampai dengan siklus III yang diperoleh dalam pembelajaran membaca cepat pada dua tahap yang berbeda. Pada tahap pra siklus ini, jumlah poin yang diperoleh relatif rendah yaitu 3,33%. Sedangkan pada tahap siklus I terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah poin yang diperoleh yaitu 20% dan pada tahap siklus II terjadi peningkatan yang lebih tinggi yaitu 30% selain itu di siklus III mencapai persentase maksimal yaitu 88,66% dari pra

siklus sampai dengan siklus III skor yang diperoleh siswa terus meningkat. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca cepat dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkat dalam setiap pertemuannya, hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapainya. Proses pembelajaran pada materi membaca cepat dari kesiapan guru dan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan saat pelaksanaan belajar dikelas dalam menggunakan media cerita bergambar. Dari hasil prasiklus proses pembelajaran aktivitas guru terlihat bahwa 30% yang dicapai, setelah melakukan siklus I proses pembelajaran menggunakan media cerita bergambar meningkat yaitu mencapai 62,5% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan mencapai 87,6% dan lanjut pada siklus III juga mencapai peningkatan kembali dengan mencapai 97,5%. Selain aktivitas guru, proses pembelajaran yang meningkat dapat dilihat dari aktivitas siswa, dari hasil prasiklus yaitu 27,5%, kemudian penggunaan media cerita bergambar disiklus I aktivitas siswa mencapai 52,5%, sehingga pada siklus II aktivitas siswa meningkat kembali yaitu mencapai 87,5%, dan pada siklus III aktivitas siswa meningkat juga dengan mencapai 97,5%. Maka dari itu dapat dibuktikan bahwa kemampuan membaca cepat dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa dikelas III SDN Kaduengang.

Penggunaan media cerita bergambar pada siswa SDN Kaduengang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca cepat. Penggunaan media cerita bergambar ini dapat meningkatkan kualitas kemampuan membaca cepat siswa, diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal tersebut harus dimulai dari persiapan dalam

penggunaan media cerita bergambar dan penyampaian isi media yang berdasarkan materi. Dari hasil prasiklus terlihat bahwa nilai rata-rata siswa 55,64, dengan persentase ketuntasan 3,33% yang masih di bawah KKTP kemudian setelah penggunaan media cerita bergambar di siklus I meningkat dengan rata-rata 60,86, dengan persentase ketuntasan 20% sehingga pada siklus II sebesar 67,99, dengan persentase 30% dan pada siklus III meningkat mencapai 88,71 dengan persentase 86,66%. Artinya penggunaan media cerita bergambar ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada kemampuan membaca cepat dapat meningkat pada siswa kelas V SDN Kaduengang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antica Krisnina Maharani, Mudzanatun, & Duwi Nuvitalia. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Reading Aloud Dengan Media Cerita Bergambar. *Janacitta*, 6(2), 75–84.
<https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2610>
- Daria, D. (2022). Disharmonisasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Mata Kuliah Pancasila Sebagai Mata Kuliah Wajib Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Cahaya Keadilan*, 10(1), 13–21.
<https://doi.org/10.33884/jck.v10i1.5518>
- Hayati, N., & Fadilah, Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas Rendah Mi Darul Ulum Bantaran. *EL-Muhibib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 141–154. <https://doi.org/10.52266/el->
- Indriani, S. N., Saputra, D. W., & Hayun, M. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Kertas Origami dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II-D SDN Pondok Cabe Ilir 01. 373–380.
- Mufidah, L. (2020). *Urgensi penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki praksis pembelajaran*. 04, 168–177
- Seprina, Y., Asri, S. A., & Ayuningrum, S.

(2020). Peningkatan Pemahaman Isi Teks Bacaan Materi Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Membaca Cepat pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari III Kota Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*,

156–164.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/599>
Mufidah, L. (2020). *Urgensi penelitian tindakan kelas*.